

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Secara terminologis dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.¹ Abdul aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan (5) memohon dan meminta.²

Sedangkan pengertian dakwah menurut para ahli ialah: menurut Syekh Muhammad al-Khaidir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian menurut SYekh Adam 'Abdullah al-Aluri, dakwah ialah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.³

Jadi ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran islam kepada masyarakat dengan

¹ M. Munir dan Wahyu Ilhai, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Predana Media Group, 2009), h.17

² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

³ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.11-12

berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran islam dapat direalisasikan dalam realita kehidupan tanpa ada unsure paksaan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT.

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam ajaran islam dan wajib dilaksanakan setiap umat muslim. Kewajiban berdakwah ini tercermin dalam konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu perintah untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhkan dari perilaku kejahatan. Seperti yang difirmankan Allah dalam Q.S. Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

B. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Da'i (Subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.⁴ Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.75

da'i harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*qudwah*). Selain itu, *da'i* juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan.⁵

2. *Mad'u* (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan *da'i* untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah.⁶

3. *Maddah* (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia, yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam.⁷

Maddah atau materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hal pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

⁵ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Semarang: Absor, 2007), h.110

⁶ Ibid, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, h.111

⁷ Ibid, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, h.109

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati yang hanya dapat dirasakan. Sedangkan akidah Islam adalah tauhid. Tauhid sesuai dengan esensinya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Tauhid uluhiyah, yakni meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disembah tanpa mempersekutukan-NYA.
- 2) Tauhid Rububiyah, yakni meyakini bahwa Allah Pencipta, pemilik, penguasa dan pemelihara alam semesta.

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain.⁸

Menurut Mahmud Syaltut, akidah adalah sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan mantap tanpa keraguan sedikitpun. Dalam Alquran akidah disebutkan dengan istilah iman dan syari'ah dengan istilah amal saleh, keduanya saling berhubungan bersamaan. Itu artinya keimanan atau kepercayaan harus diikuti oleh amal shaleh, karena iman tidaklah sempurna tanpa disertai amal shaleh.

⁸M. Munir dan Wahyu Ilhai, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Predana Media Group, 2009), h.24

Akidah sama dengan keyakinan kita kepada Allah SWT sebagaimana rukun iman dibagi menjadi enam bagian yaitu:

1) Iman kepada Allah

Yakni percaya dengan sepenuh hati akan ke-Esaan dan ekstitensi Allah, meyakini kekuasaan bahwa Dia yang menciptakan semua makhluk, tidak menyekutukan-Nya dengan jalan lain, semua hidup dan perbuatan manusia hanyalah dilakukan untuk mencari ridho Allah.

2) Iman kepada malaikat

Yakni percaya dengan adanya malaikat, makhluk yang menjadi perantara Allah kepada makhluk-Nya. Malaikat diciptakan dari cahaya yang bersifat immaterial being (bukan makhluk yang bersifat materi) maka wujud malaikat tidak terikat pada bentuk tertentu yakni dapat berubah-ubah atas izin-Nya.

3) Iman kepada kitab-kitab

Percaya kepada kitabullah berarti percaya bahwa Allah menurunkan kitab kepada Rasul yang berisi tentang ajaran-ajaran, dan aturan-aturan Islam. Kitab yang disebutkan dalam Alquran ada 4 macam, Yakni kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As, kitab Zabur kepada Nabi Daud As, kitab Injil kepada Nabi Isa As dan yang terakhir adalah Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada dasarnya prinsip ajaran Islam yang berada dalam kitab-kitab-Nya adalah sama, meskipun diturunkan dalam kurun waktu yang berbeda dan keadaan umat yang berbeda pula. Jika terdapat perbedaan prinsip ajaran agama Islam, itu bukanlah ajaran asli dari nabinya, yakni pemeluknya yang menyelewengkan dan merubah isi ajaran kitab yang ada didalamnya.

4) Iman kepada Rasul

Yakni percaya bahwa Allah memilih beberapa diantaranya manusia untuk menjadi utusannya dan menyampaikan ajaran-Nya. Nabi berbeda dengan Rasul, persamannya hanya mereka sama-sama menerima wahyu. Wahyu diturunkan kepada nabi untuk dilaksanakn dirinya sendiri, sedangkan rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Rasul yang disebutkan dalam Alquran berjumlah 25 Rasul.

5) Percaya kepada qadha dan qadhar

Rukun iman yang terakhir yakni percaya bahwa Allah menciptakan manusia kodrat (kekuasaan) dan iradat (kehendaknya). Sehingga segala hal yang menimpa manusia sudah sesuai dengan garis takdir yang telah ditentukan oleh penciptanya. Manusia hanya wajib berusaha melakukan yang terbaik dan selebihnya memasrahkan usaha yang dilakukan

kepada yang menciptakan dan kehendak yang maha kuasa, inilah yang disebut tawakkal.

Tawakkal bukan berarti menyerah begitu saja pada keadaan, namun tawakkal adalah mewakilkan (menyerahkan) segala nasib usaha yang telah dilakukan kepada Allah.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada bidang akidah yang menjadi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misal menyekutukan adanya tuhan, ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya.

b. Pesan Syariah

Syariah hal sifatnya (pokok dasar), maka Islam mengatur manusia melalui praktek. Jika akidah sebagai posisi pokok utama, maka diatasnya dibina suatu perundang-undangan syariah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah.

1) Ibadah

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan Allah yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah langsung kepada Allah, seperti Ibadah Allah seperti ibadah sholat, ibadah haji,

⁹Susilana, Rudi Riyana, Cepi, *Media pembelajaran*. (Bandung: Cv Wacana Prima, 2009), h.

ibadah puasa, dan lain sebagainya. Yang ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fikih.

- b) Ibadah *ghair mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhuafa, gotong royong, membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

2) Muamalah

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablun min al-nas*. Muamalah merupakan ketetapan ilahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar) seperti:

- a) Hukum Perdata. Meliputi: Hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris.
- b) Hukum Publik. Meliputi: Hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

c. Pesan Akhlak

Akhlak adalah suatu perangkat tata nilai bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang terhadap dirinya, terhadap Allah, dan Rasul-Nya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungannya. Samawi berarti bahwa

akhlak ini seluruhnya bersumber pada Alquran dan Al-Hadits, sedangkan Azali berarti bahwa akhlak dalam Islam tersebut bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan.¹⁰

Akhlak juga dapat diartikan sebagai sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruk. Dalam Islam ukuran yang digunakan untuk melihat baik atau buruk tidak lain adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri (Alquran dan Al-Hadist).¹¹ Imam Al-Ghazali menegemukakan definisi akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹²

Adapun pembagian akhlak menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya, berzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam

¹⁰Abdullah Salim, *Akhlak Islami* (Jakarta: Media Da'wah, 1994) hal.11

¹¹Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hal. 9

¹²Musthopa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hal.12

berbagai situasi dan kondisi, berdoa kepada Allah, tawakkal kepada Allah dan Tawaddu kepada Allah.

- 2) Akhlak terhadap manusia yaitu meliputi, husnuzon atau baik sangka, tawaddhu atau rendah hati, tasamuh atau tenggang rasa, ta'awun atau tolong menolong, dan akhlak karimah lainnya.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan hidup yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, ataupun benda-benda yang tidak bernyaw lainnya. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Alquran terhadap lingkungan bersumber fungsi manusai sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan semuanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.¹³

Materi atau isi pesan Dakwah yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

a. Pesan Akidah

- Iman kepada Allah swt

¹³Almustagharah Ilham, *Akhlak terhadap Allah, Manusia dan Lingkungan* (Tersedia digital referensi.blogspot.com) diakses pada tanggal 22 Maret 2018

- Iman kepada Malaikat-Nya
- Iman kepada kitab-kitab-Nya
- Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- Iman kepada Hari Akhir
- Iman kepada Qadha-Qadhar

b. Pesan Syariah

- Ibadah : thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- Muamalah:
 - Hukum perdata meliputi: hukum Niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

c. Pesan Akhlak

- Akhlak terhadap Allah Swt.
- Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
 - Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
 - Akhlak terhadap bukan manusia; flora, fauna, dan sebagainya

Menurut Maarif Bambang.S.¹⁴ Mengungkapkan bahwa pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator

¹⁴Ma'arif, Bambang. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010).h.

dakwah melalui ceramah atau tablig. Pesan-pesan dakwah hendaknya mampu membangkitkan dorongan motivasi bagi komunikan sesuai dengan harapan.

Dalam Alquran ada dua jenis pesan yaitu:

- a. Pesan yang maknanya memanggil akal atau dalam Alquran diistilahkan sebagai pendayagunaan akal, seperti kalimat *afala ta'qilun* (tidaklah engkau memikirkan). Di mana kemudian kecenderungannya memanfaatkan potensi pancaindra, dan kemudian diproses oleh akal.
- b. Pesan yang maknanya menghibau rasa serta hati atau dalam istilah Alquran disebut sebagai pendayugunaan rasa, dan rasio sebagai landasan berpijak bagi perancangan pesan-pesan komunikator dakwah.

4. *Wasilah* (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (obyek dakwah).¹⁵

Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

¹⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.120

Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melakukan kegiatan materi dakwah.¹⁶ Dari segi penyampaian pesan, media dakwah digolongkan menjadi tiga, yaitu : media lisan, media tulisan dan media audio visual.

Dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi komunikasi. Artinya dakwah dituntut untuk sesuai dengan mad'u sehingga efektif dan efisien. Dalam perkembangan selanjutnya terdapat media dakwah yang lebih

efektif ada yang berupa media visual, audio, audio visual, buku-buku, koran, radio, televisi, drama dan sebagainya. Kemudian berkembang pula menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.¹⁷

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka menentukan media dakwah yang tepat dalam suatu aktivitas dakwah, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Tidak ada satupun media yang paling baik
- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai
- c. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwah
- d. Media yang dipilih sesuai dengan sasaran dakwah
- e. Pemilihan dakwah dengan cara objektif

¹⁶Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.35

¹⁷Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), h.36

f. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.¹⁸

5. *Thariqah* (Metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Seperti firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125. Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu : a). Hikmah, b). Maudzatul Hasanah, c). Mujadalah Billati Hiya Ahsan. Semua metode yang ada adalah cabang dari tiga metode ini.¹⁹

6. Atsar (Efek dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya.²⁰ Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh. Sebab, dalam upaya mencapai tujuan efek dakwah harus diperhatikan.

C. Kedudukan Media dalam Dakwah

Media dalam Islam banyak membantu pendakwah dalam memahami sasaran dakwahnya. Etika dalam komunikasi media yang berkesan akan

¹⁸Asmuni Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), h.166

¹⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.123

²⁰Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.35

membuatkan sasaran dakwah percaya kepada pendakwah dan akan menceritakan permasalahannya yang ada.²¹ Satu kewajiban bagi para pendakwah untuk menyumbang kepada dakwah melalui pendekatan yang sesuai dan selaras dengan tahap golongan sasaran melalui saluran media yang berkesan pada zaman ini yang disebabkan oleh popularitas dan peranannya sebagai senjata yang mempunyai dua mata.²² Media telah lama digunakan dalam Islam dan ia telah muncul sejak awal zaman Rasulullah SAW. Sebagai contoh, al-Quran mendatangkan cerita-cerita zaman dahulu yang boleh digambarkan seolah cerita-cerita drama. Begitu juga Rasulullah telah menugaskan beberapa orang sahabat untuk berseni di pentas-pentas syair sebagai cara menyebarkan dakwah dan juga membalas para musyrikin sebagaimana baginda mengarahkan Hassan bin Tsabit ketika perang Bani Quraizah: “Seranglah kaum Musyrikin (dengan syairmu), karena Jibril bersamamu” (al-Bukhari, no. 6153 dan Muslim no. 2486). Ini karena pentas syair boleh dianggap sebagai media utama masyarakat Arab ketika itu.

D. Instagram sebagai Media Dakwah

Pada era informasi ini, semuanya menjadi serba murah, cepat, tepat, dan akurat. Teknologi komunikasi muktahir telah menciptakan apa yang disebut “publik dunia”. Bersamaan dengan perkembangan teknologi komunikasi ini, meningkatkan pula kecemasan tentang efek media massa terhadap masyarakat (khalayak). Di era globalisasi saat ini media massa mempunyai peranan penting

²¹Najidah Zakariya , Abu Dardaa Mohamad, *Media Sebagai Wasilah Dakwah.pdf*, (Universiti Kebangsaan Malaysia), h.93

²²Ibid, h.93

dalam membentuk pola hidup masyarakat. Media menjadi patokan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut agar dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan situasi yang dihadapi.²³

Ada beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan diantaranya yaitu media visual. Media komunikasi visual merupakan cara yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra penglihatan dalam menangkap datanya.

Sebagai sarana dakwah. Kekeringan informasi dan ilmu keislaman yang diderita masyarakat urban memaksa para *da'i* atau yang tertarik dengan dunia keislaman untuk meluaskan jaringan dakwahnya hingga ke dunia maya.²⁴ Dr. Abdul Halim, Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjelaskan, teknologi adalah *sunnatullah* dan tidak ada yang bisa menghambatnya karena dia akan berjalan terus, yang jadi persoalan, menurutnya bukan alat pelayanan tapi orang yang memakai alat tersebut. Dalam Islam juga ada sejumlah prinsip dalam agama yaitu harus bisa menjaga akal, tidak merusak agama, tidak merusak harta, dan tidak merusak garis keturunan. Bentuk dakwah dalam internet agar divariasikan dengan menuliskan kutipan ayat Alquran, hadist, atau kata-kata dari para ulama, tokoh masyarakat atau ahli hikmah yang menarik

²³Bahri Gazali, *Dakwah komunikatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997) h.33

²⁴Yuniardi Syukur, *Facebook: Sebuah Surga, Sebuah Neraka* (Jogjakarta: Diva Press 2009), h. 27

untuk disimak. Kata-kata inspiratif itu akan memberikan inspirasi kepada orang lain.²⁵

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook kita mem-*follow* akun Instagram kita. Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang turun ke bisnis online turut mempromosikan produk – produknya lewat Instagram. Media sosial Instagram adalah suatu alat penyampaian pesan (aplikasi) untuk bisa berkomunikasi dengan khalayak secara luas dengan saling berbagi foto atau video, yang didalamnya juga terdapat fitur – fitur lain seperti DM (*direct message*), *comment*, *love* dll. Saking populernya Instagram sebagai sebuah media sosial, banyak orang yang tak tahu arti sebenarnya dari pemakaian kata tersebut. Disusun dari dua kata, yaitu “*Insta*” dan “*Gram*”. Arti dari kata pertama diambil dari istilah “Instan” atau serba cepat/mudah. Namun dalam sejarah penggunaan kamera foto, istilah “Instan” merupakan sebutan lain dari kamera Polaroid. Yaitu jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa saat setelah membidik objek. Sedangkan kata “*Gram*” diambil dari “*Telegram*” yang maknanya dikaitkan sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat. Dari penggunaan dua kata tersebut, kita jadi semakin memahami arti dan fungsi sebenarnya dari Instagram. Yaitu sebagai media untuk membuat foto dan mengirimkannya dalam waktu yang sangat cepat.

²⁵*Ibid*, h. 111.

Tujuan tersebut sangat dimungkinkan oleh teknologi internet yang menjadi basis aktivitas dari media sosial ini.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih, internet melahirkan banyak jejaring sosial dengan keunggulan dan daya tarik yang bermacam-macam. Mudahnya proses pengiriman informasi dalam aktivitas ber-media sosial membuat banyak orang menganggap bahwa jejaring sosial sebagai kebutuhan dan kebiasaan sebagai sarana menyebarkan momen dan hal-hal yang sedang populer kepada khalayak.

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang memiliki banyak pengguna dari seluruh dunia termasuk Indonesia. Instagram yang bersifat *photo sharing* memiliki kekuatan untuk memudahkan penyebaran informasi sehingga banyak hal-hal yang lahir menjadi trending topik karena penyebarannya di Instagram.

Dengan adanya Instagram dakwah tidak hanya melulu tulisan namun juga bisa dengan gambar yang berisikan dalil atau foto yang dijadikan media dakwah, yang menjadikan masyarakat khususnya pengguna Instagram yang tertarik untuk melihatnya ataupun mengikutinya. Kini semakin dibutuhkan para juru dakwah yang akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi sekaligus memahami teknik dan strategi pemanfaatan media.

Melalui media instagram, dakwah Islam memiliki berbagai kemudahan. Instagram memiliki berbagai kemudahan dalam menyampaikan dakwah Islam dalam bentuk gambar atau tulisan, dan memberi kemudahan kepada *followers* untuk berkomentar dan bertanya melaui kajian yang diposting. Sebagai ajang

silaturahmi, peluang bisnis dan mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan kemudahan penyebaran informasi seperti ini, pesan dakwah juga mendapat kesempatan untuk menyebar dengan cara yang dapat mengikuti perkembangan tren.

Banyak situs dakwah yang bisa diakses umat guna mendapatkan informasi tentang keislaman maupun di bidang dakwah, salah satunya adalah akun instagram @hanan_attaki, akun ini menyediakan berbagai materi pokok tentang keislaman, baik dari masalah yang kecil sampai dengan permasalahan kontemporer saat ini. Akun ini resmi merupakan milik Ustadz Hanan Attaki yang memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, agar dakwahnya bisa menjangkau keseluruhan belahan dunia.

E. Riwayat Hidup Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981 dengan nama lengkap Tengku Hanan Attaki. Ia memiliki 6 orang saudara dimana ia adalah anak kelima. Sejak masih anak-anak, Hanan Attaki sudah dekat dengan Alquran.

Dikenal cerdas saat masih duduk disekolah dasar sehingga ia kemudian mendapat beasiswa untuk pendidikannya. Beberapa kali Ustadz Hanan Attaki menjuarai Musabaqah Tilawatil Quran didaerahnya hadiahnya berupa televisi dan juga sepeda. Untuk sepeda ia menggunakan berangkat ke sekolah.

Setelah selesai menamatkan pendidikannya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, beliau mendapat beasiswa ke Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir karena prestasinya dalam hal tilawatil Quran.

Di tahun 2004, Ustadz Hanan Attaki menamatkan kuliahnya di Al Azhar, Kairo Mesir dan mendapat gelar Lc (License). Di tahun 2005, ia sempat terpilih sebagai qori terbaik Fajar TV, Kairo dan mengisi acara tilawah di channel Fajar Tv dan Iqro Tv.

Setelah menamatkan pendidikannya di Mesir, Ustadz Hanan Attaki kemudian kembali ke Indonesia dan tinggal di kota Bandung. Di kota Bandung ia tinggal bersama dengan istri dan anaknya yang bernama Aisyah.

Di kota Bandung juga Ustadz Hanan Attaki bekerja sebagai pengajar SQT Habiburrahman dan Jendela Hati, menjadi direktur Rumah Quran Salman di ITB. Selain itu beliau juga mendirikan Gerakan Pemuda Hirjah pada bulan Maret 2015 yang kemudian menjadi saluran dakwahnya. Pemuda Hijrah memiliki akun di Instagram, Facebook serta Twitter.

Selain menjadi founder pemuda hijrah dan mengajar di berbagai tempat. Ustadz Hanan Attaki kerap mengisi kajian mengenai Islam di Masjid Trans Studio Bandung. Disini jamaahnya banyak di ikuti oleh para pemuda sebab kajiannya yang ia bawaan menarik dan penyampaianya pun mudah di mengerti.²⁶

²⁶<https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-lengkap-ustadz-hanan-attaki-pendiri-pemuda-hijrah/>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018